

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dukungan sosial adalah tingkat dukungan yang diberikan kepada individu, terutama bila diharapkan dari orang-orang yang memiliki interaksi emosional yang erat dengan orang tersebut. Dukungan sosial dapat berarti kenyamanan, perhatian, harga diri atau segala jenis pemberian yang diterima individu dari individu atau kelompok lain. Sarafino (2011) dalam Meilianawati (2015)).

Dukungan emosional diekspresikan melalui empati, kepedulian dan perhatian. Dukungan apresiatif merupakan ungkapan rasa hormat dan dorongan untuk maju. Dukungan instrumental terungkap dalam kenyataan bahwa bantuan pribadi berorientasi pada kebutuhan sosial. Dukungan informasi diungkapkan melalui saran, arahan, saran dan umpan balik (Rosidin et al., 2020).

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang berpengaruh, dan ada yang formal dan ada yang informal. Tokoh masyarakat resmi adalah orang-orang yang ditunjuk dan dipilih oleh lembaga struktural pemerintah, seperti Camat, Lurah, Ketua RT, dan Ketua RW. Sedangkan tokoh masyarakat informal adalah orang-orang yang dikenal oleh masyarakat yaitu tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda (Rosidin et al., 2020).

Penelitian ini peneliti memilih tokoh masyarakat formal yaitu RW. Alasan peneliti hanya mengambil RW dan bukan RT yaitu karena pada tempat penelitian ketua RW yang lebih mengetahui terkait dengan informasi yang terjadi di lingkungan responden tinggal dan alasan peneliti tidak mengambil ketua RT yaitu karena ketua RT pada tempat responden tinggal sudah pada lanjut usia dan tidak mengetahui lagi informasi terbaru terkait dengan penelitian. Dan alasan peneliti mengambil tokoh masyarakat formal (RW) dan bukan tokoh masyarakat informal dikarenakan khas tokoh masyarakat khususnya informal di daerah tempat responden tinggal yaitu umumnya hanya berfokus pada bidangnya masing-masing.

Permendagri No 18 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, Rukun Warga (RW) adalah lembaga kemasyarakatan yang diatur dan disahkan negara berdasarkan peraturan daerah di desa ataupun di kota yang ada di Indonesia. RW berfungsi untuk meningkatkan peranan, pelayanan, kesejahteraan dan partisipasi masyarakat. RW merupakan organisasi paling bawah dan paling dekat dengan masyarakat serta memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di lingkungannya. Dengan adanya RW diharapkan mampu membantu melaksanakan peran pemerintah dalam memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat di lingkungannya (Rosidin et al., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), lansia terbagi menjadi tiga kategori, yaitu young old (66-74 tahun), old old (75-89 tahun) dan very old (>90 tahun). Orang lanjut usia mengalami kemunduran baik secara fisik dan mental. Penuaan merupakan proses alami yang melewati tiga tahap kehidupan, yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan tua. Ketiga tahapan tersebut mewakili perbedaan biologis dan psikologis (Mubarok et al., 2011).

Posyandu Lansia adalah wadah yang memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan kepada lanjut usia di suatu wilayah tertentu dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui kerangka kesehatan dan program kemitraan interdisipliner yang saling berhubungan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat pada umumnya dan lanjut usia pada khususnya. (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 februari 2022 di RW 004 Kelurahan Klawasi Kota Sorong, peneliti mewawancarai lima orang lansia untuk mengetahui dukungan tokoh masyarakat (RW) dalam keaktifan kunjungan lansia mengikuti Posyandu lansia. Peneliti mendatangi dan mewawancarai lima lansia dengan menanyakan terkait dengan dukungan emosional dari tokoh masyarakat (RW) seperti pemberian motivasi terkait dengan kegiatan Posyandu lansia yang dilakukan setiap bulannya. Hasil wawancara diperoleh lima lansia mengatakan kurang

aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia dikarenakan kurang adanya dukungan emosional dari tokoh masyarakat (RW) seperti tidak ada motivasi yang diberikan terkait kegiatan Posyandu lansia setiap bulannya. Terkait dengan keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu didapatkan lima lansia mengatakan hanya berkunjung sebanyak empat kali ke Posyandu lansia dalam satu tahun. Dari kelima lansia ini, tiga mengatakan jarang adanya motivasi terkait dengan kegiatan Posyandu lansia dan dua lansianya lagi mengatakan tidak berada di tempat karena sedang berada di luar kota pada saat kegiatan posyandu lansia dilakukan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diatas dan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan antara Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan Lansia RW 004 Kelurahan Klawasi ke Posyandu Kris Papua Kota Sorong tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia RW 004 Kelurahan Klawasi ke Posyandu Kris Papua Kota Sorong tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia RW 004 Kelurahan Klawasi ke Posyandu Kris Papua Kota Sorong tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia dan jenis kelamin pada lansia di Posyandu Kris Papua Kota Sorong tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi dukungan tokoh masyarakat pada lansia di RW 004 Kelurahan Klawasi Kota Sorong tahun 2022
- c. Mengidentifikasi kunjungan lansia ke Posyandu Kris Papua Kota Sorong tahun 2022.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia ke Posyandu Kris Papua Kota Sorong Papua Barat tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Puskesmas Sorong Barat Rufe Kota Sorong

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan serta dikembangkan sehingga menjadi informasi bagi puskesmas dalam hal

pelayanan lansia tentang dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia ke Posyandu.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan studi literatur tentang dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia ke Posyandu.

3. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mahasiswa semester akhir dapat mengetahui masalah apa saja yang terjadi di lingkungan masyarakat dan dapat memberikan data analisis terkait dengan isu yang sedang hangat diperbincangkan belakangan ini.

4. Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengetahui keterkaitan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia RW 004 Kelurahan Klawasi ke Posyandu Kris Papua Kota Sorong tahun 2022.

b) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia RW 004 Kelurahan Klawasi ke Posyandu Kris Papua Kota Sorong tahun 2022.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian terkait dikemudian hari, baik dengan variabel yang sama maupun terkait fenomena yang hampir mendekat.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mindianata Putri	Factor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia	Penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap niat responden untuk aktif mengikuti Posyandu Lansia dengan nilai (sig. 0,008) dan (Exp(B) 11,25).	1. Posyandu lansia 2. Desain penelitian : <i>cross sectional</i> 3. Teknik sampling : teknik <i>simple random sampling</i>	1. Analisa data pada penelitian dari Mindianata Putri yaitu uji statistic Regresi Logistik sedangkan pada penelitian peneliti analisa datanya yaitu Uji <i>Kendall Tau</i> . 2. varibel yang berbeda yaitu factor-faktor yang berperngaruh terhadap keaktifan lansia sedangkan pada penelitian ini variabelnya yaitu

						dukungan tokoh masyarakat
2	Ardelia Gestinarwati, Holiday Ilyas, Idawati Manurung.	Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu	Kuantitatif menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan 75 lansia (68.80%) yang tidak aktif tanpa dukungan keluarga dan 19 lansia (17.40%) yang aktif mendapat dukungan keluarga. Hasil Uji chi square didapatkan nilai ρ -value (0.00)	1. variable yang sama pada yaitu terkait dengan kunjungan lansia ke Posyandu 2. Desain penelitian : <i>cross sectional</i> 3. Teknik sampling : teknik <i>simple random sampling</i>	1. variable yang beda yaitu hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu sedangkan pada penelitian ini yaitu hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia 2. Analisa data pada penelitian dari Ardelia Gestinarwati, Holiday Ilyas, Idawati Manurung yaitu uji statistic Chi Square sedangkan pada

						penelitian peneliti analisa datanya yaitu Uji <i>Kendall Tau</i> .
3	Miko Tri Nugroho, Rona Sari Mahaji Putri, Novita Dewi	Hubungan keaktifan kader dengan kunjungan lansia di Posyandu Permadi Tlogo Malang	Deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian di simpulkan bahwa: Sebanyak 52,6% kadermasuk kategori aktif, Sebanyak 50% kunjungan lansia sering hadir. Ada hubungan yangsignifikan antara keaktifan kader dengan kunjungan lansia di Posyandu Lansia Permadi	1. Posyandu lansia. 2. Desain penelitian : <i>cross sectional</i> . 3. Teknik sampling : teknik <i>simple random sampling</i>	1. Analisa data pada penelitian Miko Tri Nugroho, Rona Sari Mahaji Putri, Novita Dewi yaitu Uji <i>Korelasi Spearman Rank (Rho)</i> dari sedangkan pada penelitian peneliti analisa datanya yaitu Uji <i>Kendall Tau</i> .

				RW02 Tlogo Suryo Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistic, p value = 0,00 dan nilai rhitung 0,511	
--	--	--	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM